

**Pengembangan E-Modul Ipas Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Untuk
Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Ekonomi Masyarakatku
Siswa Kelas V Sdn 1 Jambesari**

¹Andriyansah, ²Diana Kusumaningrum,

^{1,2}*Universitas Islam Raden Rahmat Malang*

¹andribetran2003@gmail.com, ²diana.kusuma@uniramalang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul IPAS interaktif. Untuk mengetahui peningkatan E-Modul IPAS interaktif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman konsep materi ekonomi masyarakatku melalui iplematesai e-modul IPAS interaktif berbasis kearifan lokal pada pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri I Jambesari. Metode penelitian Research and Development (penelitian dan pengembangan) dengan menggunakan model ADDIE yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation dan dideskripsikan secara terperinci mulai dari tahap melakukan spesifikasi produk, pengembangan produk, validasi para ahli, serta mengujikan kepada peserta didik dan bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan E-Modul IPAS interaktif. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa modul IPAS interaktif berbasis kearifan lokal termasuk dalam kategori “Sangat Layak” berdasarkan lembar angket validasi para ahli yang terdiri dari ahli media yang mendapatkan kevalidan sebesar 90%, ahli materi yang mendapatkan kevalidan sebesar 98 % dan perangkat pembelajaran mendapatkan kevalidan sebesar 86%. Berdasarkan angket ketertarikan siswa mendapatkan presentase 94% yang berarti sangat tertarik, Maka dapat di simpulkan bahwa modul IPAS interaktif berbasis kearifan lokal sangat layak untuk digunakan. Hasil implementasi modul IPAS interaktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebelum penggunaan modul, siswa mencapai persentase 73% dalam kategori tinggi. Setelah implementasi, terjadi kenaikan sebesar 27%, menjadikan persentase hasil belajar siswa menjadi 93% dengan kategori sangat tinggi

Kata Kunci: *Modul IPAS interaktif, pemahaman pendidikan karakter, gotong royong*

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami oleh sebagian siswa. Banyak dari mereka merasa malas untuk belajar IPAS karena kurang memahami kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari (Zaini Miftach, 2018). Seiring berkembangnya pendidikan, siswa dituntut untuk tidak hanya mengetahui materi, tetapi juga memahaminya dengan baik. Pemahaman konsep menjadi sangat penting dalam pembelajaran IPAS karena berperan dalam membantu siswa belajar secara bermakna dan mendalam untuk mengasah kemampuan berpikir dan memahami suatu materi (Trisnawaty et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Nur et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman

konsep IPAS adalah kemampuan siswa menguasai ilmu secara menyeluruh, tidak hanya tahu, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sementara itu, Magdalena et al. (2020) menambahkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, meski belum dalam konteks situasi baru.

Tujuan pembelajaran IPAS tidak hanya untuk persiapan jenjang pendidikan berikutnya, namun juga untuk pengembangan bakat, minat, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan (Kuswana, 2014). Melalui IPAS, siswa dapat dilatih untuk berpikir kreatif dan inovatif (Isnaeni et al., 2020). Namun, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPAS adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis dan rendahnya motivasi belajar karena siswa menganggap materi sulit dan tidak relevan (Gaba et al., 2024). Ditambah lagi, penggunaan metode pengajaran yang monoton dan minimnya alat bantu visual menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan sulit dipahami (Nana et al., 2022). Padahal menurut Silalahi (2018), IPAS merupakan mata pelajaran penting di tingkat SD karena berkaitan langsung dengan peristiwa-peristiwa di alam yang dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS seharusnya dapat menjadi wahana siswa untuk memahami diri dan lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi di SDN 01 Jambesari menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih umum dan belum memuat muatan lokal seperti budaya dan potensi daerah Kabupaten Malang. Guru berharap ada pengembangan E-Modul yang mengintegrasikan budaya lokal agar siswa lebih mudah memahami materi, khususnya pada tema "Ekonomi Masyarakatku". Kearifan lokal, yang merupakan adat dan kebiasaan masyarakat asli suatu daerah, perlu diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa terhadap identitas dan budaya lokal (Keraf, 2018). Minimnya informasi tentang budaya lokal menyebabkan peserta didik kurang menghargai warisan budaya daerahnya. Penelitian sebelumnya oleh Putriani et al. (2019) menunjukkan bahwa kearifan lokal berperan penting dalam pembentukan karakter. Senada dengan itu, Yanti et al. (2022) menyatakan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong dan toleransi yang terkandung dalam budaya lokal sangat relevan dalam pembelajaran karakter. Oleh karena itu, pengembangan E-Modul IPAS berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan. E-Modul adalah bahan ajar digital non-cetak yang memungkinkan siswa belajar mandiri tanpa pendampingan guru secara langsung (Kuhcahyono, 2018). Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi Zahrotul et al. (2021) yang menyusun modul IPAS berbasis budaya lokal, namun penelitian ini menambahkan dimensi interaktif digital dan integrasi karakter, serta selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang meliputi lima tahapan utama: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran IPAS interaktif berbasis kearifan lokal dengan materi “Ekonomi Masyarakatku” untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Jambesari. Proses pengembangan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, perancangan e-modul, validasi ahli, serta revisi produk berdasarkan masukan. Media ini dirancang untuk mudah diakses dan mampu meningkatkan literasi sains serta karakter gotong royong siswa. Prosedur penelitian mencakup validasi ahli media dan materi menggunakan angket, observasi kondisi siswa di lapangan, wawancara mendalam, serta uji coba produk untuk menilai efektivitas dan daya tariknya. Subjek uji coba adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Jambesari. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan kategori skor kelayakan dan ketertarikan siswa, dengan penilaian tingkat kelayakan berdasarkan interval persentase dari (Sugiyono, 2017). Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan produk agar layak dan efektif dalam konteks pembelajaran.

C. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi yang digunakan guru untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Fungsinya sebagai media transfer pengetahuan dan keterampilan dari pengajar ke siswa, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. (Pribadi dkk, 2020).

2. Fungsi Bahan Ajar

Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar menurut (Aisyah dkk., 2020) dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar menjadi pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang harus dilatihkan kepada siswa.
- b. Bahan ajar menjadi panduan bagi siswa dalam belajar dan mencakup materi yang harus dipahami serta dikuasai.
- c. Bahan ajar berfungsi sebagai alat evaluasi, sehingga harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam silabus.

3. Prinsip Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip menurut (Noviarni 2014) pengembangan bahan ajar yaitu: relevansi, konsistensi, dan kecukupan:

- a. Relevansi

Relevansi berarti kesesuaian materi yang diajarkan dengan standar Kompetensi Dasar (KD) sebagai perwujudan kurikulum. KD

mencerminkan konsep-konsep dan karakteristik yang harus disampaikan dalam pembelajaran.

b. Konsistensi atau Keajegan

Materi pelajaran harus memiliki konsistensi hal ini dikaitkan dengan prinsip-prinsip bahan ajar bahwasannya materi yang akan diajarkan oleh pendidik harus sesuai dengan keluasan KD.

c. Kecukupan

Prinsip kecukupan berarti bahwa materi yang diajarkan tidak boleh terlalu dalam ataupun terlalu sedikit. Materi ajar yang disampaikan harus cukup memadai untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasarnya.

4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis-jenis bahan ajar menurut (Mardiyah, 2017) diuraikan sebagai berikut.

- a. Visual: berupa bahan cetak (handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, wallchart, gambar) dan non-cetak (model/miniaturnya).
- b. Audio: seperti kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio.
- c. Audio Visual: seperti CD video dan film.
- d. Multimedia Interaktif: seperti CAI, CD pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web.

5. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar

Langkah-langkah penyusunan menurut (Praswoto 2020) bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Analisis kurikulum adalah langkah awal dalam penyusunan pembelajaran.
- b. Standar Kompetensi (SK) menggambarkan kemampuan minimal yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai setiap semester.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam suatu mata pelajaran dan menjadi dasar penyusunan indikator.
- d. Indikator keberhasilan belajar adalah rumusan kompetensi yang lebih rinci sebagai acuan dalam penilaian keberhasilan siswa.
- e. Materi pokok mencakup informasi utama, pengetahuan, keterampilan, atau nilai yang harus dipelajari siswa.
- f. Pengalaman belajar, merupakan suatu aktivitas yang sudah didesain atau yang sudah diatur oleh pendidik diharapkan agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

D. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan dasar penting untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa, termasuk pemahaman konsep kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPAS kelas 5, materi *Ekonomi Masyarakatku* bertujuan mengenalkan siswa pada aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi di lingkungan sekitar. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, dibutuhkan inovasi media pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan e-modul interaktif berbasis kearifan lokal. Analisis awal menunjukkan adanya keterbatasan sumber belajar kontekstual, dan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa kesulitan memahami hubungan antara kegiatan ekonomi dan lingkungan sekitar.

Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Penyusunan Modul

Penyusunan e-modul dimulai dengan menentukan capaian dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya disusun kerangka modul yang mencakup cover, kata pengantar, peta konsep, dan petunjuk penggunaan. Isi modul dikembangkan dengan berbagai komponen seperti lembar *Ayo Membaca*, *Ayo Mengamati*, lembar kerja, *Ayo Menyimak*, dan *Ayo Menalar*. Proses desain dilakukan menggunakan teknologi digital Canva. Modul dirancang menarik dengan bahasa sederhana, contoh kontekstual, serta dilengkapi gambar, game kuis, dan video pembelajaran.

1. Hasil Produk

a. Cover Modul

Cover modul terdiri dari sampul depan dan belakang. Sampul depan memuat nama mata pelajaran, kelas V, dan gambar yang disesuaikan dengan materi semester 2, dirancang secara menarik. Tata letaknya diatur agar mampu menarik minat siswa.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar adalah bagian awal modul yang berisi ungkapan syukur, pesan, dan harapan penulis terhadap tersusunnya modul IPAS interaktif berbasis kearifan lokal. Penulis juga menyampaikan apresiasi atas dukungan dan inspirasi yang telah mendukung proses penyusunan modul ini.

c. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Capaian dan tujuan pembelajaran digunakan untuk menentukan output modul dan memastikan kesesuaian materi dengan kompetensi yang diharapkan. Desain tampilan

d. Deskripsi E-Modul

Deskripsi modul dirancang untuk menjelaskan isi e-modul IPAS mulai dari kegiatan pembelajaran satu dan dua.

e. Petunjuk Pemakaian

Petunjuk pemakain ini berisi tentang cara penggunaan e-modul IPAS interaktif dari awal hingga akhir.

f. Peta Konsep Materi

Peta Konsep Materi berisikan tentang materi yang akan di muat dalam e-modul.

g. Tampilan Awal Materi Dan Kegiatan Pada Modul

Perancangan isi materi ini pada pembelajaran e-modul IPAS interaktif berbasis kearifan lokal kelas V, modul ini memiliki materi berupa informasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

h. Daftar Pustaka

Bagian akhir modul dilengkapi dengan daftar pustaka yang berisi refrensi dari berbagai sumber buku dan link yang digunakan dalam menyusun E-Modul Ipas Interaktif.

Hasil Uji Coba Produk**1. Hasil Validasi Produk****Tabel 1 Penilaian Ahli Media**

Keterangan	Angka	Kategori
Jumlah skor	45	
Presentase	90	Sangat layak

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penilaian dosen ahli media dengan skor 45 dan persentase 90%, yang masuk dalam kategori sangat layak.

Keterangan	Angka	Kategori
Jumlah skor	98	
Presentase	98	Sangat layak

Tabel 2 Penilaian Materi

Tabel 4.2 menunjukkan hasil penilaian materi serta soal pretest dan posttest oleh dosen ahli materi dan guru kelas, dengan kategori sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi.

Tabel 3 penilaian perangkat pembelajaran

Keterangan	Angka	Kategori
Jumlah skor	60	
Presentase	86	Sangat layak

Tabel 4.3 menunjukkan hasil penilaian perangkat pembelajaran oleh dosen ahli dengan total skor 52 dari skor maksimal 60, yang termasuk dalam kategori sangat layak.

2. Uji coba produk kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil melibatkan 6 siswa dan dilaksanakan pada 8 Maret 2025. Kegiatan meliputi pretest dan posttest untuk mengukur

pengaruh pembelajaran serta mengidentifikasi bagian materi yang belum dipahami siswa. Hasil uji coba ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4 Hasil uji coba pretest dan posttest kelompok kecil

NO	Nama siswa	Prettest		Posttest	
		Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
1	BN	73	Tinggi	93	Sangat tinggi

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa sebesar 27% setelah menggunakan e-modul IPAS interaktif berbasis kearifan lokal, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep materi *Ekonomi Masyarakatku*

3. Uji Coba Produk Kelompok Besar

Uji coba produk dilakukan pada 6 Maret (pretest) dan 8 Maret 2025 (posttest) dengan melibatkan 19 siswa kelas V SDN 1 Jambesari. Kegiatan ini bertujuan membandingkan hasil pretest dan posttest setelah siswa belajar menggunakan modul IPAS interaktif.

Tabel 5 Hasil Prettest dan posttest uji coba kelompok besar

	Prettest		Posttest	
	Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
Jumlah	67	Tinggi	85	Sangat tinggi

Tabel menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa sebesar 26% setelah pembelajaran menggunakan modul IPAS interaktif, yang membantu meningkatkan pemahaman konsep materi *Ekonomi Masyarakatku*.

Tabel 6 Hasil respon siswa kelompok kecil dan besar

Keterangan	Kelompok kecil		Kelompok besar	
	Angka	Kategori	Angka	Kategori
Jumlah skor	367		737	
Presentase	91,75	Sangat Tertarik	92	Sangat tertarik

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap modul IPAS interaktif sangat positif, dengan persentase 91,75% pada kelompok kecil dan 92% pada kelompok besar, keduanya termasuk dalam kategori sangat tertarik.

Revisi Produk**1. Dosen Ahli Materi**

Perbaikan dilakukan pada bagian kuis berdasarkan masukan dari dosen ahli materi. Sebelumnya, kuis tidak dapat dijalankan dengan baik. Setelah direvisi, kuis menjadi lebih interaktif dan dapat dimainkan oleh siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka.

2. Guru Kelas

Guru kelas tidak memberikan komentar, masukan, ataupun saran terhadap modul IPAS interaktif berbasis kearifan lokal. Meski demikian, modul ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, khususnya gotong royong, melalui pendekatan kontekstual yang sesuai dengan budaya lokal.

3. Dosen Ahli Media

Revisi dilakukan pada bagian daftar pustaka sesuai dengan sistematika penulisan dan petunjuk kerja. Ukuran huruf diperbesar agar lebih jelas dan mudah dibaca, sehingga keterbacaan meningkat dan format penulisan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

4. Dosen Ahli Perangkat Pembelajaran

Revisi pada perangkat pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki struktur dan penyajian isi agar lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Perubahan ini mencakup penyusunan ulang format dan penyesuaian materi agar lebih mudah dipahami serta selaras dengan tujuan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV dapat diambil Kesimpulan Bahwa

1. Produk E-modul Interaktif Berbasis kearifan Lokal valid dan layak berdasarkan hasil validasi produk dengan perolehan dari ahli materi 98% sangat layak dan dari ahli media 90%. Hasil respon siswa menunjukkan presentase 85%.
2. E-modul interaktif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan. Pemahaman konsep materi ekonomi masyarakatku dengan persen peningkatan 20% dan pada uji kelompok besar 18%.

F. Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian daam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa. *Salaka*, 2(1), 62–65.
- Gaba, K. B., Kua, M. Y., Yanuarius, P., Pare, D., & Dinatha, M. (2024). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 14(2018), 1113–1122.
- Isnaeni, N., & Hidayah, D. (2020). Pembelajaran Yang Nyata Dan Jelas . *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156.
- Magdalena, I., Melanis, M., & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman

- Belajar Peserta Didik dalam Desain Instruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *As-Sabiqun*, 2(2), 49–65. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.1002>
- Mardiyah, M. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajaran Bahasa Indonesia Dikelas. *SKILLED: Journal of Elementary Education and Learning*, 4(2), 34–47.
- Nana, S., & Gusnidar. (2022). Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Materi IPA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2859–2868.
- Nur, Z., & Ain, S. Q. (2024). Hubungan Penggunaan Multimedia Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Va Sd Negeri 37 Pekanbaru. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3), 7–12. <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24461>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnawaty, W., Rahma, A. L., Mutiara, P. B., Sidiq, B. I., Saputri, R., Ramadhani, N., Prihastiwi, S. N., Aisyiyah, S. R., & Safitri, A. (2025). *Analisis Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik Di Sd N Banjarsari Program Studi Pgsd , Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI , Pacitan , Indonesia Pendahuluan*. 7, 32–37.